BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular dan prevalensinya semakin meningkat akibat meningkatnya harapan hidup dan *life style* masyarakat maka berdampak pula pada kegiatan aktifitas fisik yang kurang, pola makan yang tidak teratur, dan perilaku yang tidak baik dan sehat yang akan menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat menghasilkan hormon insulin secara banyak atau cukup ataupun tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif sehingga penyakit ini terus meningkat dalam jumlah yang signifikan (1).

Menurut data Diabetes Atlas 2015 (*International Diabetes Federation*), menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di dunia pada tahun 2015 telah mencapai 415 juta orang dewasa dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 425 juta orang dewasa. Angka ini meningkat 4 kali lipat dari data tahun 1980 yang berjumlah 108 juta dan pada tahun 2045 diperkirakan jumlahnya akan meningkat sebesar 48% menjadi 629 juta berdasarkan data IDF 2017. 80% dari penderita diabetes melitus berada di negara berpenghasilan rendah, salah satunya negara Indonesia, yang masih berada dalam tahap negara berkembang (1).

Pada tahun 2017, Indonesia berada pada peringkat ke 6 didunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak dan peringkat ke 4 dengan jumlah penderita diabetes yang tidak terdiagnosa (1). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 proporsi diabetes melitus di Indonesia, meningkat dibandingkan tahun 2013, yaitu dari angka 1,5% menjadi 2% berdasarkan diagnosis dokter . Hal ini tercemin berdasarkan data Sample Registration Survey (SRS) tahun 2014 yang menyatakan bahwa diabetes

melitus dengan komplikasi menjadi penyebab kematian nomor tiga di Indonesia (2).

Prevalensi diabetes melitus di Provinsi Jawa Barat dengan pasien yang telah terdiagnosa diabetes melitus oleh dokter sebesar 1,3% pada tahun 2018 (3). Prevalensi diabetes melitus pada tahun 2013 di Kota Bandung yang telah terdiagnosa sebesar 1,5% dan yang belum terdiagnosa tetapi telah merasakan gejala sebesar 0,2% (4).

Penderita diabetes melitus memerlukan penatalaksanaan yang baik yang dikenal dengan 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus, yaitu edukasi, terapi gizi, aktifitas fisik dan farmakologi. Penatalaksanaan diabetes melitus dimulai dengan menerapkan pola hidup sehat (terapi gizi dan aktifitas fisik) bersamaan dengan intervensi farmakologis dengan obat anti hiperglikemia secara oral/suntikan untuk mengontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus (5). Penatalaksanaan diabetes melitus tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus yang didasari oleh pengetahuan penderita yang baik. Menurut penelitian Rani (2017), ada hubungan pengetahuan tentang diet dengan kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Purwosari (6).

Pengetahuan yang minim tentang diabetes melitus akan lebih cepat menjurus ke arah timbulnya komplikasi dan hal ini merupakan beban bagi keluarga dan masyarakat (7). Tingkat pengetahuan yang rendah akan dapat mempengaruhi pola makan yang salah dan akhirnya akan mengakibatkan kenaikan kadar glukosa darah, sehingga bentuk penatalaksanaan diabetes melitus yang pertama adalah melalui edukasi (5).

Edukasi adalah dasar utama bagi penyandang diabetes melitus sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan pengetahuan penderita diabetes melitus agar meminimalisir resiko dari penyakit diabetes melitus. Salah satu bentuk edukasi yang diberikan pada penderita diabetes

melitus, yakni edukasi gizi. Penderita diabetes melitus yang telah teredukasi diharapkan dapat meningkat pengetahuannya dan mengurangi kendala ketidakpatuhan terkait pola makan (8). Salah satu bentuk media yang bisa digunakan dalam edukasi gizi adalah *booklet.*

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2014) menunjukan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan sebelum dan setelah edukai gizi dengan selisih sebesar 12,34. (8). Hasil penelitian yang dilakukan Putri (2017) menunjukan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan gizi subjek sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan edukasi gizi menggunakan media *booklet* (9). Penelitian lain menunjukan adanya perbedaan yang bermakna konseling gizi menggunakan leaflet dengan booklet pada pasien diabetes melitus. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Efektivitas Edukasi Gizi menggunakan Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian edukasi gizi menggunakan media *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan gizi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas edukasi gizi menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan gizi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui nilai rerata pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi gizi pada kelompok perlakuan menggunakan *booklet*.

2. Mengetahui nilai rerata pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi gizi pada kelompok kontrol menggunakan *leaflet*.
3. Mengetahui perbedaan rerata nilai pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi gizi pada kelompok perlakuan menggunakan *booklet*.
4. Mengetahui perbedaan rerata nilai pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi gizi pada kelompok kontrol menggunakan *leaflet*.
5. Mengetahui perbedaan efektivitas edukasi gizi menggunakan *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan gizi pasien diabbetes melitus tipe 2.

1.4 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pasien rawat jalan pasien diabetes melitus di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi gizi menggunakan booklet terhadap pengetahuan gizi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi yang meliputi pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi pasien diabetes melitus tipe 2.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari teori-teori ataupun penelitian sebelumnya, dan mampu menerapkan teori-teori mengenai pengaruh edukasi gizi menggunakan booklet terhadap pengetahuan gizi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi.

1.5.2 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi kepada responden mengenai pengetahuan gizi khususnya tentang diabetes

melitus dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.3 Bagi Ahli Gizi

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu informasi dan referensi untuk perencanaan program yang dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

1.5.4 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar keilmuan atau kepustakaan, sebagai salah satu hasil pengembangan keilmuan dan sebagai media pembelajaran bagi penelitian sejenis.